

Pelatihan Patient Centered Care pada Mahasiswa Kesehatan sebagai Upaya Menurunkan Tingkat Nyeri Perineum Ibu Post Partum (*Patient Centered Care Training for Health Students as an Effort to Reduce Perineal Pain Levels in Postpartum Mothers*)

Henri Sulistiano¹, Megayana Yessy Maretta^{2*}, Yunia Renny Andhikantias³, Hutari Puji Astuti⁴
Universitas Kusuma Husada Surakarta, Jawa Tengah^{1,2,3,4}
dokterhenri@ukh.ac.id¹, megapastibisa@ukh.ac.id^{2*}, rennyandhie@ukh.ac.id³,
hutaripujiaastuti95@gmail.com⁴



Riwayat Artikel

Diterima pada 2 Januari 2025
Revisi 1 pada 14 Januari 2025
Revisi 2 pada 31 Januari 2025
Revisi 3 pada 3 Februari 2025
Revisi 4 pada 7 Februari 2025
Disetujui pada 12 Februari 2025

Abstract

Purpose: This community service activity aims to improve the knowledge and skills of health students about Patient Centered Care (PCC) as an effort to reduce the level of postpartum maternal pain.

Methodology: This community service activity was carried out on health students who were practicing at RSUD Ibu Fatmawati Soekarno in Surakarta City. This activity was carried out through several stages, namely pretest, education, demonstration, and posttest.

Results: The results of the community service show that students experienced an average increase in knowledge of 85.33% and an average increase in PCC practice of 76.22%.

Limitations: Community service activities are carried out targeting health students in 1 practice area. Health students who were practicing at the time the activity was carried out were the targets of this community service activity, namely midwifery and nursing students. While other health students were not involved because they were not practicing at the time the activity took place

Contribution: This community service activity can be an alternative in improving the knowledge and skills of Patient Centered Care of students who are prospective health service providers in the future.

Keywords: *Patient Centered Care, students, health, knowledge, skills, practice*

How to Cite: Sulistiano, H., Maretta, M, Y., Andhikantias, Y, R., Astuti, H, P. (2024). Pelatihan Patient Centered Care pada Mahasiswa Kesehatan sebagai Upaya Menurunkan Tingkat Nyeri Perineum Ibu Post Partum. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 3(2), 81-89.

1. Pendahuluan

Wanita merupakan makhluk istimewa di dunia yang mengalami berbagai siklus reproduksi dengan perubahan fisiologi dan psikologi di setiap tahapannya. Seluruh ibu hamil di dunia secara alamiah akan mengalami proses persalinan. Persalinan merupakan proses pengeluaran bayi dan hasil kehamilan yang dapat terjadi secara spontan atau dengan bantuan luar. Persalinan spontan diketahui sebagai proses persalinan pervaginam atau melalui vagina tanpa adanya penyulit persalinan dan komplikasi (Alexander, 2013). Di Indonesia, cakupan pertolongan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebanyak 66,7% menjadi 79,3% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018).

Robekan perineum seringkali terjadi pada proses persalinan spontan. Hampir semua ibu dengan persalinan pertama bahkan tidak jarang dengan persalinan berikutnya mengalami robekan perineum.

Robekan perineum tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Desakan kepala atau bagian tubuh lain secara tiba-tiba selama proses persalinan menjadi faktor utama terjadinya robekan perineum yang pada akhirnya menyebabkan robekan perineum dan tidak jarang disertai dengan nyeri luka perineum. Faktor lain yang dapat menyebabkan robekan perineum secara langsung adalah besarnya bayi atau berat badan lahir bayi, cara persalinan terutama persalinan dengan forsep, malpresentasi dan malposisi janin, posisi ibu saat melahirkan, dan lama waktu ibu mengejan serta episiotomi (Dahlen et al., 2015; Keintjem et al., 2018; M. A. Rahmawati, 2023; Rantika & Susanti, 2020; Risnawati; Fajriani, 2018). Selain itu faktor penyebab robekan perineum dapat berasal dari ibu yaitu umur, paritas, jarak kelahiran, tingkat pendidikan, etnis, sintesis kolagen yang abnormal, status gizi, dan status sosial ekonomi (Dahlen et al., 2015; Risnawati; Fajriani, 2018).

Robekan perineum dapat mempengaruhi kesejahteraan fisik, psikologis, dan social wanita dalam periode post partum baik secara langsung maupun jangka panjang. Robekan perineum menjadi salah satu penyebab morbiditas masa nifas yang dialami oleh seorang ibu. Robekan perineum dapat bersifat ringan tetapi terkadang juga terjadi robekan yang luas dan berbahaya selama proses persalinan sehingga menyebabkan terjadinya perdarahan. Sebanyak 40% kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh perdarahan post partum. Angka kejadian perdarahan post partum berkisar 5%-15%. Berdasarkan penyebabnya, 5%-15% kejadian post partum tersebut disebabkan oleh atonia uteri (50%-60%), retensio plasenta (16%-17%), retensio sisa plasenta (23-24%), kelainan darah (0.5%-0,8%), dan ruptur atau robekan perineum (4%-5%) (Herliman, F.Y., Indrayani, T., & Suralaga, 2020). Ibu nifas yang mengalami robekan perineum seringkali merasakan nyeri di daerah bekas robekan yang menyebabkan munculnya ketidaknyamanan ibu selama masa nifas (Rantika & Susanti, 2020). Nyeri perineum yang dialami ibu nifas dapat terjadi 10-12 hari masa nifas (Frolich, Julie ; Kettle, 2015). Robekan perineum juga diketahui menyebabkan gangguan selama proses menyusui. Selain itu terdapat dampak jangka panjang yang dapat dialami ibu akibat robekan luka perineum yaitu munculnya ketidaknyamanan ibu pada saat berhubungan seksual, dispareunia superfisial, inkontinensia fekal. Komplikasi yang muncul bergantung pada tingkat keparahan robekan perineum dan efektivitas pengobatan. (Frolich, Julie ; Kettle, 2015; Risnawati; Fajriani, 2018).

Studi yang pernah ada menyebutkan bahwa keberhasilan tingkat manajemen kepuasan nyeri dipengaruhi oleh pengalaman rasa sakit, keterlibatan pasien dalam memilih terapi, dan hubungan antara perawat dan pasien (Schwenkglens et al., 2014). *Patient- Centered Care* (PCC) adalah pendekatan pengobatan yang mengakomodasi keinginan dan kebutuhan pasien dan meminimalkan terjadinya ketidaksesuaian perawatan. PCC pada dasarnya dibangun dari sebuah kolaborasi antar profesional yang berkelanjutan yaitu dokter, perawat/ bidan, gizi, farmasi, rehabilitasi, tenaga kesehatan lainnya. Berbagai masalah kesehatan diharapkan dapat diatasi dengan menerapkan PCC dalam pelayanan kesehatannya. Ketidakpastian pasien dalam memilih pengobatan dapat diselesaikan melalui berbagi dan sikap tim pekerja kesehatan yang terlibat dalam penanganan masalah kesehatan pasien (Bejarano et al., 2022).

Patient Centered Care (PCC) adalah sebuah konsep layanan kesehatan yang dibangun dengan prinsip bahwa pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan harus dilakukan secara terintegrasi terhadap pasien. Integrasi pelayanan kesehatan ini diberikan dengan melibatkan keluarga, tenaga kesehatan dari beberapa bagian, informasi, dan segala macam dukungan yang mengarah pada pasien (Oswald et al., 2014). PCC memegang prinsip menjunjung tinggi hak pelayanan kesehatan, transparansi, menjunjung martabat manusia, pemberdayaan, dan berdasarkan aturan hukum. Adanya pergeseran pelayanan kesehatan yang semula *provider-centered care* menjadi *patient- centered care* merupakan suatu bentuk penghargaan hak pasien dalam pelayanan kesehatan yang harus didukung (Grover et al., 2018). Hal ini salah satunya disebabkan karena pemberian pelayanan kesehatan berbasis PCC telah terbukti dapat mengurangi biaya layanan kesehatan sekaligus meningkatkan *outcome* yang baik pada pasien (Ferreira et al., 2013; Fuentes et al., 2014). Sayangnya, tidak semua profesional layanan kesehatan memiliki sikap positif terhadap perawatan yang berpusat pada pasien dan sikap tersebut bervariasi di antara spesialisasi (Bejarano et al., 2022). Mahasiswa kesehatan merupakan calon tenaga kesehatan di masa mendatang yang perlu memiliki pengetahuan yang baik tentang *Patient Centered Care* (PCC). Pengetahuan yang matang tentang PCC diharapkan akan membentuk sikap yang baik pada mahasiswa

hingga pada akhirnya mahasiswa dapat mempraktikkan layanan kesehatan berbasis PCC pada pasien ketika sudah menjadi tenaga profesional kesehatan di masa mendatang. Oleh sebab itu, penting untuk memastikan mahasiswa kesehatan memiliki pengetahuan yang baik dan sikap positif terhadap PCC sebagai salah satu strategi membentuk penyedia pelayanan kesehatan profesional yang menerapkan asuhan kesehatan berbasis PCC.

2. Metodologi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada April – Mei 2024 di RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta. Kegiatan dilakukan dengan 4 tahapan meliputi : *pretest*, edukasi, demonstrasi, dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum kegiatan edukasi dan demonstrasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan awal sasaran kegiatan. Edukasi dilaksanakan setelah *pretest* selesai dilakukan, dengan metode ceramah dan tanya jawab untuk memberikan informasi kepada sasaran tentang *patient Centered Care* dan perannya dalam menurunkan nyeri perineum ibu post partum. Selanjutnya dilakukan demonstrasi untuk memberikan contoh praktik pelayanan berbasis PCC kepada ibu post partum dengan nyeri perineum. Pada akhir kegiatan dilakukan *posttest* untuk mengukur adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan sasaran tentang PCC. *Posttest* dilakukan sebanyak 2 kali yaitu segera setelah demonstrasi selesai untuk mengetahui pengetahuan akhir sasaran tentang PCC dilakukan dan 4 minggu setelahnya untuk mengukur keterampilan akhir sasaran dalam pemberian PCC pada ibu post partum dengan nyeri perineum.

3. Hasil dan pembahasan

3.1 Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada bulan April-Mei 2024. Kegiatan pengabdian diikuti oleh mahasiswa praktik di RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta yang berasal dari Prodi Profesi Bidan, D3 Kebidanan, dan Prodi D3 Keperawatan sebanyak 15 orang. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui 4 tahap, yaitu: 1) *Pretest*, 2) Edukasi, 3) Demonstrasi, dan 4) *Posttest*. Edukasi dilakukan melalui metode ceramah dan tanya jawab. **Metode ceramah** digunakan untuk menyampaikan informasi tentang konsep asuhan berbasis PCC kepada peserta. Sedangkan **tanya jawab** digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta pengabdian menanyakan kembali kepada edukator tentang materi yang dirasa belum jelas atau menanyakan hal yang berkaitan dengan pemberian asuhan berbasis PCC yang dapat digunakan sebagai cara menurunkan nyeri perineum pada ibu *postpartum*. Selain itu metode tanya jawab juga menjadi salah satu cara bagi edukator untuk menggali pengetahuan yang dimiliki peserta pengabdian tentang konsep PCC dan manfaatnya untuk menurunkan nyeri perineum pada ibu *postpartum*. Adapun **demonstrasi** dilakukan untuk memperjelas materi yang sudah diberikan secara teori menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Peserta kegiatan dapat melihat langsung praktik pelayanan kesehatan berbasis PCC diberikan sehingga dapat menurunkan nyeri perineum pada ibu *postpartum*. Kegiatan pada tahap 1-4 dilakukan pada hari Selasa, 30 April 2024. *Posttest* dilakukan 2 kali yaitu segera setelah ceramah dan demonstrasi selesai dilakukan pada Selasa, 30 April 2024 untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta dan 4 minggu setelahnya pada Kamis, 30 Mei 2024 untuk mengukur keterampilan praktik PCC peserta. Hasil pengukuran pengetahuan dan keterampilan praktik PCC disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Peserta Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Agama, dan Program Studi

No.	Karakteristik	Frekuensi (%)
1.	Umur	
	18 tahun	1 (6,7)
	19 tahun	3 (20)
	20 tahun	3 (20)
	21 tahun	2 (13,2)
	22 tahun	1 (6,7)
	23 tahun	3 (20)
	24 tahun	1 (6,7)
	25 tahun	1 (6,7)
2.	Jenis Kelamin	

	Laki-laki	0 (0)
	Perempuan	15 (100)
3.	Agama	
	Islam	11 (73,3)
	Kristen	2 (13,3)
	Katolik	1 (6,7)
	Hindu	1 (6,7)
4.	Program Studi	
	Profesi Bidan	10 (66,7)
	D3 Kebidanan	3 (20)
	Profesi Ners	0 (0)
	D3 Keperawatan	2 (13,3)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas peserta pengabdian memiliki umur 19 tahun, 20 tahun, dan 23 tahun masing-masing sebanyak 3 orang (20%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang (100%), beragama Islam sebanyak 11 orang (73,3%), berasal dari Prodi Profesi Bidan sebanyak 10 orang (66,7%).

Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pelatihan PCC

Pengetahuan	Sebelum	Sesudah	Nilai p	Positif Ranks
Mean (SD)	48,67 (8,34)	88,00 (6,76)	0,001	15
Median (Min-Max)	50,00 (40,00- 60,00)	90,00 (80,00- 100,00)		
Persen peningkatan	85,33%			

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa seluruh mahasiswa peserta pengabdian (15 orang) mengalami peningkatan nilai *mean* pengetahuan dibuktikan dengan nilai positif ranks sebesar 15 dan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi teman sebaya yang signifikan dengan nilai $p = 0,001$. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami rata-rata peningkatan pengetahuan sebesar 85,33%.

Tabel 3. Perbedaan Keterampilan Praktik PCC Sebelum dan Sesudah Diberikan Pelatihan PCC

Praktik Perawatan Prakonsepsi	Sebelum	Sesudah	Nilai p	Positif Ranks
Mean (SD)	55,24 (11,91)	94,29 (9,01)	0,001	15
Median (Min-Max)	57,14 (43,00- 71,00)	100,00 (71,00- 100,00)		
Persen peningkatan	76,22%			

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa seluruh mahasiswa peserta pengabdian (15 orang) mengalami peningkatan nilai *mean* keterampilan praktik dibuktikan dengan nilai positif ranks sebesar 15 dan terdapat perbedaan keterampilan praktik sebelum dan sesudah edukasi teman sebaya yang signifikan dengan nilai $p = 0,001$. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami rata-rata peningkatan keterampilan praktik sebesar 76,22%

Tabel 4. Tabel Silang Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pelatihan PCC

		kat_post_peng		Total
		kurang	baik	
kat_pre_peng	kurang	Count	2	4
				6

	baik	% within kat_post_peng	40.0%	40.0%	40.0%
		Count	3	6	9
		% within kat_post_peng	60.0%	60.0%	60.0%
Total		Count	5	10	15
		% within kat_post_peng	100.0%	100.0%	100.0%

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa mayoritas mahasiswa peserta pengabdian setelah dilakukan pelatihan PCC memiliki pengetahuan PCC yang baik sebanyak 10 orang (66,67%). Mahasiswa yang sebelum pelatihan PCC memiliki pengetahuan kurang dan setelah pelatihan PCC memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 orang (40,00%), sedangkan mahasiswa yang sebelum dan sesudah pelatihan PCC memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 orang (60,00%).

Tabel 5. Tabel Silang Keterampilan Praktik Perawatan Prakonsepsi Sebelum dan Sesudah Diberikan Pelatihan PCC

		kat_post_praktik		Total	
		kurang	baik		
kat_pre_praktik	Kurang	Count	4	2	6
		% within kat_post_praktik	80.0%	20.0%	40.0%
	Baik	Count	1	8	9
		% within kat_post_praktik	20.0%	80.0%	60.0%
Total		Count	5	10	15
		% within kat_post_praktik	100.0%	100.0%	100.0%

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa mayoritas mahasiswa peserta pengabdian setelah dilakukan pelatihan PCC memiliki keterampilan praktik PCC dalam kategori baik sebanyak 10 orang (66,67%). Mahasiswa yang sebelum pelatihan PCC memiliki praktik PCC kurang dan setelah pelatihan PCC memiliki praktik PCC baik sebanyak 2 orang (20,00%) sedangkan mahasiswa yang sebelum dan sesudah pelatihan PCC memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 orang (80,00%)



3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, diketahui bahwa seluruh mahasiswa peserta pelatihan mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan praktik PCC. Sistem pelayanan kesehatan mengalami perubahan dengan cepat dengan dampak yang sering kali tidak terduga. Pelayanan kesehatan telah mengalami pergeseran dari konsep *provider centered care* menjadi *patient centered care*. Hal ini merupakan salah satu bentuk penghargaan terhadap hak pasien dalam pelayanan kesehatan. *Patient Centered Care* lebih menghargai sentuhan kepada pasien dan tidak hanya sebatas komunikasi dengan pasien. PCC adalah multidimensional ditunjukkan dari adanya 5 dimensi PCC yaitu perspektif biopsikososial, pasien sebagai pribadi, pembagian kekuasaan dan tanggung jawab, aliansi terapeutik, dan dokter sebagai pribadi (Bejarano et al., 2022). PCC juga lebih mengedepankan nilai-nilai pasien sebagai individu, memberikan dukungan emosional, memberikan kenyamanan fisik, memberikan pelayanan yang baik sejak pasien masuk RS sampai perawatan lanjutan yang dibutuhkan, serta memberikan KIE yang komprehensif kepada setiap pasien (Fauzan & Widodo, 2019). Terdapat 8 prinsip yang dimiliki PCC meliputi: 1) menghormati nilai-nilai pasien, preferensi, dan kebutuhan yang diharapkan; 2) Informasi dan pendidikan; 3) Akses ke perawatan; 4) Dukungan emosional; 5) Keterlibatan keluarga dan teman; 6) Transisi yang berkelanjutan dan aman antara pengatur layanan kesehatan; 7) Kenyamanan fisik; dan 8) Koordinasi dan Integrasi asuhan (Siri, Gloppen; Langford, Malcolm; Yamin, Alicia; Iunes, Robert; Cubillio, Leonardo; Luisa Escobar, 2016). Dapat disimpulkan bahwa PCC merupakan bentuk pelayanan kesehatan dengan pergeseran kontrol dan kekuasaan dari pemberi perawatan ke pihak penerima layanan perawatan yaitu pasien (Muliarini et al., 2021).

PCC secara konsisten direkomendasikan di dalam pedoman praktik klinis untuk mengatasi berbagai kondisi kesehatan pasien seperti nyeri system otot, depresi, nyeri perineum, asuhan akhir hayat, dll (Bejarano et al., 2022). Selain itu perawatan dengan prinsip PCC juga dikaitkan dengan kepuasan pasien yang lebih tinggi, hasil pasien yang lebih baik, dan biaya perawatan kesehatan yang lebih rendah (Bejarano et al., 2022; Ferreira et al., 2013; Fuentes et al., 2014; Pirhonen et al., 2020). Sayangnya, tidak semua tenaga kesehatan mempunyai sikap dan perilaku positif terhadap PCC dan sikapnya bervariasi antara spesialisasi. Memastikan mahasiswa kesehatan memiliki pengetahuan yang baik dan sikap positif terhadap PCC merupakan langkah awal yang perlu diambil untuk meningkatkan jumlah tenaga kesehatan yang memberikan asuhan dengan prinsip PCC. Akan tetapi studi yang pernah dilakukan memberikan hasil yang beragam mengenai sikap mahasiswa kesehatan terhadap PCC. Beberapa studi menyebutkan bahwa mahasiswa kesehatan memiliki sikap positif terhadap PCC, namun beberapa studi lainnya memberikan hasil yang bertolak belakang (Bejarano et al., 2022).

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan hasil adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan praktik PCC pada mahasiswa kesehatan dengan masing-masing nilai $p=0,001$ dan $p=0,001$. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu. Pengetahuan yang baik terhadap suatu objek membawa seorang individu untuk memiliki sikap, perilaku, dan praktik yang baik juga terhadap objek tersebut (Sulistianto et al., 2023). Adanya peningkatan pengetahuan dalam kegiatan ini dianggap memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan praktik PCC pada mahasiswa kesehatan yang mengikuti kegiatan pengabdian ini.

Edukasi dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggabungkan 3 metode pengajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. **Metode ceramah** adalah suatu metode di dalam pembelajaran yang memberikan informasi kepada sasaran secara lisan. Metode ceramah merupakan bentuk pembelajaran pasif karena informasi diberikan hanya 1 arah dari edukator kepada sasaran. Akan tetapi metode ini memberikan kesempatan kepada semua sasaran untuk menerima informasi yang sama dengan cara yang sama dalam waktu yang terbatas (Kamila, 2023). Metode ceramah pada kegiatan ini digunakan untuk menjelaskan materi tentang konsep *Patient Centered Care* (PCC) dan manfaat pelayanan berbasis PCC dalam upaya mempercepat penurunan nyeri perineum pada ibu *post partum*. Adapun pemanfaatan **metode tanya jawab** dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk lebih memantapkan proses pembelajaran yang dilakukan di mana kelemahan metode ceramah yang hanya memungkinkan terjadinya pembelajaran pasif dapat dikembangkan menjadi pembelajaran aktif dengan adanya komunikasi 2 arah melalui metode tanya jawab. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran

berlangsung lebih maksimal. Edukator memberikan pertanyaan kepada peserta pengabdian di dalam proses pembelajaran sehingga komunikasi 2 arah menjadi terbentuk. Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat 2 arah melalui dialog antara penyuluh dan sasaran (Fathony, 2019). Metode tanya jawab digunakan untuk memberikan kesempatan pada peserta kegiatan menanyakan kembali materi yang sebelumnya sudah disampaikan dengan metode ceramah, namun dirasa masih belum jelas yang nantinya akan dijawab langsung oleh edukator. Selain itu metode tanya jawab juga dapat dilakukan dengan cara edukator memberikan pertanyaan kepada peserta kegiatan tentang bagian materi yang perlu disampaikan. Hal ini dilakukan selain untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik sekaligus menjadi salah satu cara bagi edukator untuk menggali pengetahuan yang dimiliki peserta pengabdian tentang PCC dan manfaatnya dalam upaya menurunkan nyeri perineum pada ibu *post partum*. Edukator perlu menentukan bagian-bagian dari materi yang baik diberikan secara ceramah dan yang perlu diberikan dengan metode tanya jawab. Pemilihan metode yang tepat yang disesuaikan dengan kebutuhan pemberian materi dan sasaran memberikan dampak terjadinya proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan maksimal (Caratiquit & Pablo, 2021; Yahaya et al., 2021). Oleh sebab itu, hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan PCC mahasiswa sebesar 85,33%. Pengetahuan merupakan indikator awal terbentuknya sikap dan perilaku. Studi menyebutkan bahwa perilaku dibedakan menjadi 2 bentuk, yaitu perilaku tertutup dan perilaku terbuka. Praktik merupakan bentuk perilaku terbuka karena praktik dapat dengan mudah diamati atau dilihat oleh orang lain (Soemarti & Kundrat, 2022). Adanya peningkatan pengetahuan setelah kegiatan pengabdian ini dilakukan diduga menjadi faktor penting terjadinya peningkatan keterampilan praktik PCC sebesar 76,22% pada kegiatan ini.

Selain itu **metode pengajaran demonstrasi** yang diberikan setelah pemberian informasi dengan metode ceramah dan tanya jawab selesai dilakukan dinilai menjadi salah satu penyebab terjadinya proses pembelajaran yang berlangsung secara maksimal. Demonstrasi adalah bentuk metode pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan sesuatu untuk memperjelas pengertian atau memperlihatkan dengan jelas bagaimana sesuatu dilakukan (Dewanti & Fajriwati, 2020; Jumaah, 2018). Edukator mendemonstrasikan pemberian asuhan berbasis PCC kepada peserta kegiatan agar peserta kegiatan dapat melihat langsung bagaimana asuhan berbasis PCC tersebut diberikan sehingga asuhan dengan metode tersebut dapat bermanfaat untuk mempercepat penurunan nyeri perineum pada ibu postpartum. Hasil kegiatan ini sejalan dengan studi-studi terdahulu yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan perilaku/ keterampilan individu setelah diberikan pelatihan (Elfiana & Suryana, 2020; Legaspino et al., 2024; Manisa et al., 2024; S. M. Rahmawati et al., 2022; Rusmilawati et al., 2017; Salakory, 2018; Wang & Fang, 2020).

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil yang cukup baik bagi peserta kegiatan. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kesehatan pada kegiatan pengabdian ini mengalami peningkatan pengetahuan PCC sebesar 85,33% dan keterampilan praktik PCC sebesar 76,22%. Pemberian pelatihan dengan menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi konsep PCC dan manfaatnya dalam menurunkannya nyeri perineum pada ibu *postpartum*, tanya jawab untuk memberikan kesempatan peserta menanyakan Kembali materi yang belum jelas atau sebagai cara educator menggali pengetahuan peserta tentang PCC

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Rektor, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan, dan Kaprodi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta serta seluruh mahasiswa peserta kegiatan yang telah terlibat dalam kegiatan ini. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih baykan kepada Direktur RSUD Ibu Fatmawati Soekarno kota Surakarta yang telah menjadi mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Referensi

- Alexander, J. (2013). *Obstetric Emergencies, An Issue of Obstetrics and Gynecology Clinics* (1st ed.). Elsevier Health Science.
- Bejarano, G., Csiernik, B., Young, J. J., Stuber, K., & Zadro, J. R. (2022). Healthcare students' attitudes towards patient centred care: a systematic review with meta-analysis. *BMC Medical Education*, 22(1), 1–22. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03371-1>
- Caratiquit, K., & Pablo, R. (2021). Exploring the practices of secondary school teachers in preparing for classroom observation amidst the new normal of education. *Journal of Social, Humanity, and Education*, 1(4), 281–296. <https://doi.org/10.35912/jshe.v1i4.721>
- Dahlen, H. G., Mid, G. C., Priddis, H., Mid, G. D., & Thornton, C. (2015). Severe perineal trauma is rising, but let us not overreact. *Midwifery*, 31(1), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2014.09.004>
- Dewanti, R., & Fajriwati, A. (2020). Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 88–98.
- Elfiana, & Suryana. (2020). Elfiana , Suryana. *Pengaruh Pelatihan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Penjamah Makanan Dalam Penyelenggaraan Makanan*, 2, 19–24.
- Fathony. (2019). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 88–98.
- Fauzan, A., & Widodo, H. (2019). Hubungan Pelaksanaan Patient Centered Care Dengan Pengalaman Klien Rawat Inap Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(2), 505–518. <https://doi.org/10.33859/dksm.v10i2.523>
- Ferreira, P. H., Ferreira, M. L., Maher, C. G., Refshauge, K. M., Latimer, J., & Adams, R. D. (2013). The therapeutic alliance between clinicians and patients predicts outcome in chronic low back pain. *Physical Therapy*, 93(4), 470–478. <https://doi.org/10.2522/ptj.20120137>
- Frolich, Julie; Kettle, C. (2015). Perineal care. *The American Journal of Nursing*, 1–23. <https://doi.org/10.1097/00000446-194703000-00019>
- Fuentes, J., Armijo-Olivo, S., Funabashi, M., Miciak, M., Dick, B., Warren, S., Rashid, S., Magee, D. J., & Gross, D. P. (2014). Enhanced therapeutic alliance modulates pain intensity and muscle pain sensitivity in patients with chronic low back pain: An experimental controlled study. *Physical Therapy*, 94(4), 477–489. <https://doi.org/10.2522/ptj.20130118>
- Grover, C. A., Sughair, J., Stoopes, S., Guillen, F., Tellez, L., Wilson, T. M., Gaccione, C., & Close, R. J. H. (2018). Case management reduces length of stay, charges, and testing in emergency department frequent users. *Western Journal of Emergency Medicine*, 19(2), 238–244. <https://doi.org/10.5811/westjem.2017.9.34710>
- Herliman, F.Y., Indrayani, T., & Suralaga, C. (2020). Perbedaan Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong Dengan Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Saketi Kabupaten Pandeglang Tahun 2020. *Asian Research Midwifery Basic Science (ARIMBI)*, 1(1), 85–95.
- Jumaah. (2018). *Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pabp Kelas Xii Ips 1 Sma Negeri 1 Wanasaba Tahun Pelajaran 2017 / 2018*. 17.
- Kamila, N. A. (2023). Pengaruh Pelatihan terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Psikomotor Kader Kesehatan dalam Melakukan Deteksi Dini Stunting serta Stimulasi Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Farmasi*, 11(2), 56–60. <https://doi.org/10.51673/jikf.v11i2.2039>
- Keintjem, F., Purwandari, A., & Lantaa, N. A. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ruptur Perineum Dalam Proses Persalinan Normal. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 5(2), 56–62. <https://doi.org/10.47718/jib.v5i2.834>
- Kemendes RI. (2018). Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 198). http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Legaspino, D., Yanong, C. G. F., Anino, R. J. C., Wenceslao, N., Tolin, M. C., & Caparas, J. T. S. (2024). *Kinesthetic learning approach and process skills in science laboratory activities*. 5(1), 1–21.
- Manisa, T., Trisianawati, E., Sari, M., Nawawi, N., & Herditiya, H. (2024). *Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Berbasis Artificial Intelligence (AI) untuk Guru-Guru SMPN 3 Sungai Kakap (*

Artificial Intelligence (AI) Based Teaching Module Creation Training for SMPN 3 Sungai Kakap Teachers). 3(2), 61–67.

- Muliarini, P., Azalia, N. N., & Ashila, M. N. (2021). Artikel Penelitian Kerangka Hukum Pelayanan Kesehatan yang Berbasis pada Patient-Centered Care. *Journal of Hospital Accreditation*, 03(1), 10–16. <http://jha.mutupelayanankesehatan.net/index.php/JHA/article/view/83>
- Oswald, A., Czupryn, J., Wiseman, J., & Snell, L. (2014). Patient-centred education: What do students think? *Medical Education*, 48(2), 170–180. <https://doi.org/10.1111/medu.12287>
- Pirhonen, L., Gyllensten, H., Olofsson, E. H., Fors, A., Ali, L., Ekman, I., & Bolin, K. (2020). The cost-effectiveness of person-centred care provided to patients with chronic heart failure and/or chronic obstructive pulmonary disease. *Health Policy OPEN*, 1, 100005. <https://doi.org/10.1016/j.hopen.2020.100005>
- Rahmawati, M. A. (2023). Pengaruh Berat Badan Bayi Baru Lahir Dengan Kejadian Ruptur Perinium Pada Persalinan Normal Di Tpmmb Eni Musfirotnun Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu. *Indonesian Journal of Health Development*, 5(1), 17–23. <https://doi.org/10.52021/ijhd.v5i1.112>
- Rahmawati, S. M., Meilinasari, & Marbun, R. (2022). Pengaruh Pelatihan dengan Pendampingan terhadap Perilaku Konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) Mahasiswa Jurusan Gizi Poltelles Jakarta II. *Jurnal Kesehatan*, 16(47), 21–30. <https://doi.org/10.36082/qjk.v16i1.418>
- Rantika, R., & Susanti, A. (2020). He Effect of Sitz Bath Therapy on Intensity of Perinealwound Pain in Postpartum Mother At Pmb Dince Safrina of Pekanbaru *Jurnal Ibu Dan Anak*, 8(2), 15–20. <https://jurnal.pkr.ac.id/index.php/JIA/article/download/278/182>
- Risnawati; Fajriani, A. (2018). Description of Perineum Rupture Events on Mothers in Public Health Tanete. *Jurnal Life Birth*, 2, 78–85.
- Rusmilawati, R., Adhani, R., & Adenan, A. (2017). Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Ketidakrasionalan Pengobatan Diare Non Spesifik Sesuai Mtbs Pada Balita. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(2), 52. <https://doi.org/10.20527/Jbk.V1i2.3143>
- Salakory, J. A. (2018). Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Kader Tentang Penyuluhan Pencegahan HIV/AIDS di Puskesmas HATIVE KECIL. *JKT*, 9(1), 32–44. <https://doi.org/10.54639/mhj.v1i2.48>
- Schwenkglens, M., Gerbershagen, H. J., Taylor, R. S., Pogatzki-Zahn, E., Komann, M., Rothaug, J., Volk, T., Yahiaoui-Doktor, M., Zaslansky, R., Brill, S., Ullrich, K., Gordon, D. B., & Meissner, W. (2014). Correlates of satisfaction with pain treatment in the acute postoperative period: Results from the international PAIN OUT registry. *Pain*, 155(7), 1401–1411. <https://doi.org/10.1016/j.pain.2014.04.021>
- Siri, Gløppen; Langford, Malcolm; Yamin, Alicia; Iunes, Robert; Cubillio, Leonardo; Luisa Escobar, M. (2016). *Operationalizing a Rights-Based Approach to Health Service Delivery*. CHR.Michelsen Institute. <https://www.cmi.no/projects/1791-operationalizing-a-rights-based-approach-to-health>
- Soemarti, L., & Kundrat, K. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Masyarakat dalam Pemanfaatan Sampah Domestik untuk Bahan Baku Pembuatan (MOL) Sebagai Upaya Meningkatkan Sanitasi Lingkungan dalam Mendukung Gerakan Indonesia Bersih. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(2), 141–154. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v12i2.2183>
- Sulistianto, H., Mareta, M. Y., & Andhikatis, Y. R. (2023). Pelatihan Patient Centered Care pada Mahasiswa Bidan Meningkatkan Kesejahteraan Pasien Post SC. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 231–238. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i2.2484>
- Wang, M., & Fang, H. (2020). The effect of health education on knowledge and behavior toward respiratory infectious diseases among students in Gansu, China: A quasi-natural experiment. *BMC Public Health*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-08813-3>
- Yahaya, A. M., Dutsinma, A. L., Suleiman, S., & Ahmed, A. (2021). The impact of teaching methods on the performance of geography students in some selected public secondary schools in Zaria local government area, Kaduna State, Nigeria. *Journal of Social, Humanity, and Education*, 1(2), 143–155. <https://doi.org/10.35912/jshe.v1i2.369>